



Berhenti di kamu

ZAKIA AURA CHALISTA



Berhenti di kamu

ZAKIA AURA CHALISTA

Say Thank You

Yeeyyyy!!!!!!!!!!!!!!Alhamdulillah
akhirnya novel ini selesai juga!! Aku mau ngucapin terimakasih. Yang pertama Tentunya kepada Allah SWT yang sudah memberikan aku kemudahan untuk menyelesaikan novel ini tepat waktu.

Kedua orangtuaku yang selalu mendukungku dan juga memfasilitasiku, selain itu teman-teman yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan novel ini.

Terimakasih juga ku ucapkan kepada bapak Sopyan Munawar M.Pd yang telah membimbing dan memberikan tugas novel ini sehingga novel ini bisa selesai dengan baik.

Teruntuk Uti kolot, Dety lemot, Uwat kuat terimakasih aku ucapkan yang sebanyak-banyaknya karena kalian sudah mau aku tanya-tanya!!hehe makasih yaa!!

Dan yang terakhir ku ucapkan terimakasih kepada seseorang yang sudah menginspirasi ku untuk menceritakan kisahku dengannya dalam novel ini,love you!! Dan pastinya banyak sekali orang-orang disekeliling yang selalu mendukung dengan cara masing-masing. Terimakasih semuanya, jasa kalian tak akan terlupakan.



Prolog

“Mamaaaaahhh... Caca terlambat! Mamah kok gak bangunin Caca sih?!”

Pagi ini aku sudah harus terlambat ke sekolahnya. Padahal ini hari pertama ku masuk sekolah baru.

Aku dan keluargaku baru 2 minggu pindah kesini, namun sepertinya mamahku sudah banyak memiliki teman-teman baru yang membuat ibu satu anak ini melupakan anak sematawayangnya.

Mamah sedang asyik bercengkrama di depan rumah tetangganya bersama ibu-ibu lainnya.

Disisi lain aku yang sedang *riweuh* pun langsung lari ke kamar mandi yang ada dikamarnya, namun bukan mandi

yang ku lakukan. Melainkan hanya cuci muka dan gosok gigi saja. Itu sudah menjadi kebiasaanku jika bangun telat. *Memang jorok sekali aku ini, hehehe.*

Setelah siap-siap, aku langsung mencari keberadaan mamah.

“Mahh...mamahhh kemana sih? Aku terlambat ini mah!” aku berteriak mencari mamah.

Aku pun pergi ke dapur mencari mamah untuk sarapan.

“Yaampun mamaahhh... sarapannya mana? Caca laper nih, mamah ah kemana sih pagi-pagi udah keluar rumah aja.”

Tiba-tiba seseorang muncul dari luar dan menuju dapur.

“Kenapa sih cantik? Kok teriak-teriak gitu. Mamah abis beli bahan masakan ini” Ucap mamah lembut.

“ Mamah kok aku gadibangunin sih?terus kok tumben mamah belum masak. Aku terlambat sekolah mamahhh, perut aku juga laper nih” jawab caca heboh.

“ Yaampun gadis mamah yang satu ini rewel banget ya. Mamah kelupaan bangunin kamu,abisnya tadi keasyikan ngobrol sama ibu-ibu disini,mereka baik-baik lho sama mamah” jawab mamahku,

“Ah mamah, anaknya sendiri dilupain mamah jahat deh. Aku laper mah” Rengek caca kepada mamahnya.

“Iya maaf sayang,yaudah kamu mau makan apa? Roti? Nasi goreng? Atau apa?”

“Ish aku udah telatttt” (Teriak caca setelah melihat jam ditangan kirinya).

“Aku berangkat mah,dadahhh. Assalamualaikum” Jawab caca sambil lari keluar rumah.

“Walaikumsalam, ya allah aneh banget anak itu katanya laper, ditanya mau makan apa malah lari. Caca...caca”

Aku pun langsung berangkat ke sekolah diantar oleh supir.

Semoga jalanan gak macet dan gak telat sampe sekolah, batin ku.

Bagian Satu

Namaku Natasya Audreya, orang-orang biasa memanggilku Caca. Aku baru saja pindah ke suatu daerah yang ada di Bogor, Jawa Barat. Aku bersama keluargaku pindah kesini dikarenakan ingin pindah saja hehe, ingin menenangkan pikiranku sejenak, dan ingin dekat dengan keluarga yang lain kata papahku. Ya memang kita jauh dari keluarga, mamah dan papah berasal dari Bogor, tapi selama ini aku dibesarkan di Bandung.

Kita ke Bogor hanya ketika lebaran atau liburan saja. Sekarang kita tinggal di Bogor baru sebulan mungkin, aku lupa. Bogor tidak seperti Bandung. Di Bandung dingin, sedangkan Bogor panas. Di Bandung jarang hujan saja tetep dingin, di

Bogor walaupun hujan terus namun tetep panas, ya intinya disini panassss. Untung sekarang tidak sedang panas karena sekarang aku berada dimobil yang acnya ku full kan agar aku tidak keringetan.

Mengingat aku tidak mandi tadi pagi, aku pasti keringetan. Tapi walaupun tidak mandi aku selalu tetap wangi ya,ingat. Ingat. Bagaimana tidak, aku selalu memakai minyak wangi kapanpun dan dimanapun,hehehe.

Aku turun dari mobil karena gerbang sudah ditutup dan mobilku tidak diperbolehkan masuk oleh satpam. Ah menyebalkan sekali hari ini, Padahal baru pertama sekolah tapi sudah sial saja. Huh..

“Pak bukain dong,saya minta maaf deh sudah datang terlambat,tapi bukain yah plissssss” aku memohon kepada satpam yang menjaga gerbang sekolahku.

“Duh gimana ya neng,bapak gabisa. Kamukan tau disekolah ini jika ada yang terlambat maka akan dipulangkan” jawabnya.

“Yah paaakk... saya gatau pak, saya murid baru disini. Baru pertama masuk kok sudah dipulangkan sih. Tolong bukainn yah pak,saya janji deh gaakan telat lagi, yayaya pakk bukainn”

“Oh kamu anak baru, pantas saja saya baru melihat kamu. Yasudah kamu boleh masuk,tapi bawa surat ini untuk ditandatangani sama orang tua kamu ya” jawab pa satpam.

“Iya pak, makasih ya paaakkk.. Bapak baik deh, saya masuk dulu ya”

Aku lari dan masuk ke sekolah itu. Aku berjalan dikoridor dan dari jauh ku lihat upacara sudah dimulai. *Aduh mampus,aku lewat mana dong. Bisa-bisa kena marah guru nih, batinku.*

Akhirnya aku memutuskan untuk ke kamar mandi dan ngumpat disana, daripada dimarahinkan kalo ada guru yang lihat aku baru datang.

Clekk ku buka pintu kamar mandi dan aku masuk kedalam. Sial nya kamar mandi itu kotor sekali dan sangat amat bau. Kalo kelamaan aku bisa mual nih.

Dan benar saja, aku muntah-muntah didalam situ.

Tok...tok...tok... aku takut karena pintu kamar mandi yang aku gunakan untuk ngumpat ini ada yang ngetok. Apa karena aku berisik yah?aku muntah-muntah emang kedengeran sampe luar apa?

Aku membersihkan mulutku dan membuka pintu kamar mandinya. "Aaaaaaaaaaaaaa tolong, siapa kamu? kamu mau apakan aku? pergi! pergi darisini! Menjauhlah dariku!" Aku teriak,

aku kaget bukan main saat aku lihat ada lelaki dikamar mandi ini. Inikan kamar mandi perempuan, ngapain coba dia masuk sini. Pasti dia orang jahat.

“Heh!Berisik!nanti ada guru yang denger. Gue sama Lo bisa dihukum” Jawabnya sambil menutup mulutku.

“Kamu siapa?! Ngapain kamu dikamar mandi ini?ini kan kamar mandi perempuan, keluar kamu sekarang!”

Dia terkekeh mendengar ucapku barusan. “Hey mba, ini kamar mandi laki-laki. Seantero sekolah juga tau ini kamar mandi laki-laki. Lo masa gatau sih?”

Ah masa iya sih?aku kira ini kamar mandi perempuan,pantas saja kotor dan bau ternyata kamar mandi laki-laki. Lagian sekolah ini gimana sih kok gada bacaannya ini untuk perempuan atau laki-laki, ih aneh banget deh. Aku kan jadi malu . Aku ngedumel sendiri dalam hati.

“Hey!kenapa diam saja?” tanyanya.

“Iya aku anak baru,jadi gatau kalo ini kamar mandi laki-laki, aku minta maaf” jawabku dan langsung berlalu meninggalkan laki-laki itu.

Dia mencegah aku untuk keluar, aku takut dia pasti akan macam-macam. *Mamah, papah tolong aku.*

“ Lo bisa digantung ditiang bendera kalo ada guru yang liat lo ga upacara dan masih bawa-bawa tas kaya gini”

Oh iya aku baru ingat,niatku kesini kan untuk mengumpat. Dia bener juga kalo aku ketauan bisa saja aku dihukum dan dimarahi guru, tapikan aku takut jika harus berdua dengannya dikamar mandi ini, apalagi kalo ada guru yang tahu itu pasti akan jadi masalah besar.

“aku gapeduli,aku mau keluar dari sini” aku menyingkirkan tangannya yang tadi menghalangiku.

“ Ya silahkan saja, selamat mendapatkan hukuman”

Aku tidak takut,aku akan keluar dan meminta maaf kepada guru karena aku datang terlambat. Pintu kamar mandi telah ku buka, baru saja keluar ternyata ada guru yang sedang keliling,mukanya seram sekali. Ya tuhan aku takut, dia pasti memarahiku.

“Hey! Kamu ngapain disitu?!” teriak dia.

Aku menoleh ke arahnya dan dia sedang jalan menuju ke arahku, *mati lo ca*.

“Ya? Bapak pa-pangg gil sa ya?” jawabku gugup.

“ iyalah siapa lagi kalo bukan kamu? Ngapain kamu keluar dari kamar mandi

laki-laki? Dan kenapa kamu masih pake tas?kamu tidak mengikuti upacara ya? Kamu datang terlambat? Iya?! Jawab saya!!” Guru laki-laki itu membentakku.

Aku hanya diam mematung,aku takut. Seumur-umur belum pernah ada yang berani memarahi dan meneriaki ku seperti tadi.

“Jawab saya atau kamu saya bawa ke ruang BK!” dia masih saja teriak.

Aku menangis mendengar dia meneriaki ku seperti itu. *Mamah, papah kalian dimana. Bantu aku. Aku mohon bantu aku.*

“Lo gausah teriak-teriak, dia juga bisa denger!” laki-laki yang tadi di kamar mandi keluar dan membelaku.

“kamu lagi ngapain disini,gausah so jadi pahlawan kamu,sekolah dulu saja

yang benar bocah ingusan!” jawab guru itu memaki laki-laki tadi.

“ Banci lo! Beraninya sama perempuan” Anak laki-laki itu menarik tanganku, melindungiku dibalik badannya.

Aku yang masih takut hanya diam dibalik badannya. Aku menangis sejadi-jadinya. Ya aku memang cengeng, bagaimana tidak. Aku anak satu-satunya orangtua ku tidak pernah memarahiku apalagi seperti tadi.

Guru itu menjewer laki-laki tadi. “Oh berani ya sama saya?iya?”

“Lepasin atau gue bilangin oppa” jawabnya.

“Hahaha... anak manja, kamu pikir saya takut oppa kamu?”

“Lo gatau siapa gue?”

“Saya gatau dan gamau tau. Yang saya tau sekarang kamu ikut saya keruang BK dan juga perempuan mu itu” Guru tadi menyeret kami.

Di ruang BK..

“lho kenapa anak-anak ini?kenapa bapak bawa mereka kesini?” tanya ibu guru diruangan tersebut.

“mereka tidak mengikuti upacara dan malah berpacaran dikamar mandi” jawab guru laki-laki galak itu.

“aku tidak pacaran dengan dia, aku bahkan tidak mengenalnya. Aku terlambat datang ke sekolah, karena takut dimarahi guru makanya aku ke kamar mandi. Aku gatau kalo itu kamar mandi laki-laki karena memang tidak ada tulisan itu untuk laki-laki atau perempuan. Jadi aku masuk saja. Aku minta maaf ibu guru, aku gaakan ngulangin ini lagi” aku baru

mengeluarkan suara ku, setelah lama diam terus tadi.

“kamu anak baru itukan? Yaampun kenapa kamu nangis?pasti karena pak Burhan ini memarahi mu ya? Kamu jangan takut lagi ya. Saya ga akan memarahimu” jawab guru perempuan itu sambil memelukku. “ bapak ini kenapa galak sekali sih, dia ini anak baru wajar saja jika tidak tahu dimana toilet laki-laki dan dimana toilet perempuan!” dia terus membelaku, aku sudah mulai tidak takut lagi.

Anak laki-laki itu pergi keluar ruangan, namun pak guru galak itu memanggilnya. “mau kemana kamu? Siapa yang menyuruhmu keluar?!”

“Gue pastikan lo akan dipecat dari sekolah ini!” Jawab nya.

“kamu pikir siapa kamu? Bisa memecat saya? Iya?! Hahaha dasar bocah.”

“Gue Genta Ardhana Prawira!”

“Genta ga baik bicara dengan nada tinggi ke guru” ucap ibu guru baik itu.

“Saya tidak akan diam jika ada yang mengusik hidup saya! Saya akan menyingkirkan semua yang mengganggu saya!” jawab dia lantang.

“Bu memang oppa dia itu siapa?” bisik guru galak itu.

“Oppa saya pemilik sekolah ini, dan saya pastikan kamu akan di pecat” tunjuk nya ke Pak Burhan dan langsung meninggalkan ruangan ini.

“ADUH! Bu Dinda gimana dong ini? Saya baru saja bekerja disini, masa sudah dipecat? saya gatau kalo anak itu cucu pemilik sekolah”

“Saya juga gatau gimana, makanya jangan galak-galak jadi guru”

“Kita kekelas kamu yah sekarang?kamu belum tau kan dimana kelasmu?” tanya bu Dinda kepadaku.

“Terimakasih bu”

Aku berjalan bersama Ibu Dinda menuju kelasku dan meninggalkan pak Burhan si guru galak itu.

Bagian Dua

Ya allah, kenapa hari ini aku sial banget. Pagi tadi aku bangun telat, perut laper, terlambat masuk sekolah, ga dibukain pintu sama satpam, sekarang malah kena masalah sama pak Burhan. Aku bermonolog dalam hati.

“Kamu pindahan dari Bandung kan? Gimana Bogor enak menurut mu? Tanya Bu Dinda.

“hehe iya bu... enak ko sama saja, Cuma Bogor sedikit panas”

“iya bener tuh, tapi kamu harus tau indahnya Kota hujan ini. Kamu harus tau betapa segernya asinan Bogor yang bikin mata merem melek, betapa manisnya kue talas Bogor, lucunya rusa-rusa di kebun raya Bogor, sejuknya Kebun raya dan puncak, ah pokoknya ga kalah deh sama Bandung-mu itu, hehehe” jawabnya membuatku takjub.

“Wah ibu tau banyak ya tentang Bogor?” Tanya ku antusias.

“Iyalah kan ibu dari brojol udah disini,kalo kamu bingung jangan sungkan buat tanya-tanya ibu ya!”

Baik sekali ibu ini, aku kira semua guru disini galak. “ Terimakasih banyak bu”

“Nah itu kelasmu,mari masuk”

Semua orang dikelas itu bisik-bisik ngomongin aku, aku jadi gugup. *Clam ca.*

“Ayo kenalkan diri kamu”

“Hai semuanya, aku Natasya Audreya biasa di panggil caca, aku pindahan dari Bandung, semoga kalian bisa menerimaku dikelas ini”

“Hai caca, udah punya pacar belum?”

“Rumahnya dimana?”

“Minta nomor WhatsApp kamu dong”

“Nama IG mu apa?”

“ Hey! Tenang anak-anak, nanyanya nanti saja pas jam istirahat. Caca kamu duduk dibangku sebelah Riana ya”

Aku berjalan menuju bangku yang bu Dinda maksud.

“Hai, aku Riana. Kamu bisa memanggilku Riri”

“Aku Caca, senang bisa mengenalmu”

Pelajaranpun di mulai, ternyata guru yang mengajarku di jam pertama ini Ibu Dinda yang sangat baik itu, dia guru PPKN disini dan sekaligus walikelas ku. Senang sekali aku bisa dapat guru baik seperti nya.

Cklekk... pintu kelas ku terbuka dan ada seorang laki-laki disana.

Dia kan laki-laki yang tadi membantuku, apa dia anak kelas ini?

“Kamu kenapa baru datang genta?” tanya bu dinda.

“Dari toilet bu” jawabnya singkat.

“Yasudah sana duduk”

“Hai cewe” Dia menggodaku?

“Eh Genta, haiii!” Jawab Riri.

“Bukan ke lo kali ge’er banget! Najis” Jawabnya ketus.

“Yaudah sih!! Biasa aja kali!”

“Ga peduli tuh gue!”

Kringggg... bel istirahat pun berbunyi

“Hai Caca! Aku Ayu, salam kenal yah” Semua anak perempuan menyalami dan berkenalan denganku. Setelah itu Genta mendekatiku.

“Hai, gue Genta. Nama lo siapa?” dia mengulurkan tangannya.

“Caca” jawabku tapi tidak menyalami tangannya.

“Judes banget sih” dia langsung duduk lagi di bangku nya.

Riri mengajakku pergi ke kantin, tapi aku bawa bekal dan ingin dikelas saja, akhirnya Riri dan yang lainnya pergi ke kantin.

“Oy! Lo gamau bilang terimakasih ke gue?” ucap Genta dari belakangku.

Kenapa sih ini anak, gangguin mulu.

“Oh iya, makasih yah tadi udah nolongin aku.” Jawabku

“Makasih doang?”

Ish nyebelin banget sih, aku tidak menjawab pertanyaannya dan melanjutkan makanku, tapi Genta terus menggangguku. Bahkan sekarang dia malah duduk di sampingku. Merebut kotak nasiku.

“Th balikin, kenapa di ambil sih? Orang lagi makan kenapa di ganggu?!”

“Abis lo diemin gue mulu, gue laper. Bagi yah?” dia memakan bekal ku kali ini. Sumpah kenapa dia menyebalkan sekali.

Aku memilih pergi meninggalkan Genta yang kini sedang memakan bekalku.

“Eh tadi diajakin ke kantin gamau, ko sekarang kesini?kamu mau beli apa?masih laper?” Tanya Riri.

“Bekalku dimakan Genta, jadi aku mau pesan makan disini”

“HAH?! KO BISA GENTA MAKAN BEKAL MU???” tanya Ayu terkejut.

“Ya gatau, dia ngambil kotak bekal ku, aku kesal sama dia!!”

“Jangan-jangan dia usilin kamu , karena dia suka sama kamu?!”

“Iiihh! Kamu gausah aneh-aneh deh Riii, aku saja baru mengenalnya. Mana mungkin dia menyukaiku!”

“Tapi bisa saja, kamu kan cantik”
Timpal Ayu.

“Ah, kalian ada-ada saja” jawabku

Aku, Riri dan Ayu menyantap makanan kami bersama dan harus masuk kelas setelah selesai makan karena jam masuk sudah bunyi.

“Kembalikan kotak bekalku!” Aku marah kepada Genta karena kotak bekal ku masih saja ada dengannya.

“Kalo gue gamau balikin gimana?”

“Bakal aku bilangin guru”

“Bilang aja, gue gatakut. Yang ada semua guru takut sama gue” jawabnya sambil senyum bangga,bikin aku enek liatnya. NGESELIN ABISSS!!!

“Yaudah terserah!” aku muak sama dia!!

Tak lama kemudian guru sudah masuk kelas ku.

Aku tak bisa fokus mengikuti pembelajaran di kelas, karena Genta terus menggangguku.

“Suut..sutt! eh, ini kotak bekal lo, gue balikin deh. Jangan marah dong, lo jadi ga

cantik lagi kalo marah begitu” Ucapnya berbisik dibelakangku.

IIIH AKU MALU,GIMANA KALO RIRI DENGGER YANG DIA UCAPIN TADI? ANAK-ANAK YANG LAIN GIMANA? ADUH! ADA YANG DENGGER GA YA???

“Genta!kenapa kamu berisik terus? Kalo kamu tidak memperhatikan saya terus, silahkan keluar!” ucap pak Budi, guru yang sedang mengajar dikelasku.

“Maaf pak” akhirnya anak itu bisa diam. Untunglah.

“Kamu kenapa di isengin terus sih sama dia?” Tanya Riri kepadaku.

“Gatau dia nyebelin banget daritadi ganggu terus, bete deh. Mana dia mengambil kotak bekal ku!”

“Mungkin yang aku katakan tadi benar!”

“Apanya yang benar?memang kamu bilang apa tadi?”

“Dia menyukaimu, hehehe”

“Iih..kenapa jadi kamu sih yang gangguin aku sekarang”

“Eh iya deh maaf, udah jangan marah nanti kamu disuruh keluar juga lagi”

“Kamu aja sana yang keluar”

“Kalo aku keluar nanti yang ada Genta duduk disini lho wkwkw”

Aku menghiraukan Riri dan terus menulis catatan yang ada di papan tulis.

Masa iya dia menyukaiku? Ketemu aja baru tadi? Kalo pun benar dia menyukaiku,aku akan jauh-jauh dari dia! Aku sudah muak dengan yang namanya cinta! Satu kata itu yang membuatku merasa tidak bahagia,membuatku

terpuruk, membuatku kehilangan arah untuk melangkah, dan kini aku membangun benteng antara aku dengan semua laki-laki terkecuali papah. Aku sepertinya tidak bersahabat dengan kata “Cinta” itu. Aku terus berbicara dalam hatiku, sampai-sampai aku tidak menyadari Riri memanggil ku dari tadi.

“Cacaaaaaaa...caa! kamu mikirin apa sih?” Tanyanya kesal karena aku terus diam saja dan menghiraukannya.

“Eh iya, kenapa Ri?”

“Ayo pulang, kamu kenapa sih? Mikirin apaan sampe bel pulang bunyi aja ga denger?”

“Pasti mikirin gue tuh” sahut Genta sambil berjalan.

“Ngaur lo!” jawabku. Aku kesal sama dia, pokonya mulai sekarang gaperlu

sopan-sopan sama dia!pokonya aku harus galakin dia!

Aku ke parkirán bersama Riri dan langsung masuk mobil karena supir sudah menjemputku.

“Aku duluan yah ri! Dadah”

“Daaahhh! Hati-hati”

“Assalamualaikum! Maahh... aku pulanggg!” teriak ku dari bawah.

Lalu datang mamah dari kamarnya di atas.

“Walaikumsalam sayang”

Cuup..cupp mamah selalu mencium ku ketika berangkat dan pulang sekolah begitupun aku, tadi doang engga. Soalnya udah telat hehe.. aku sayang mamah!

“Gimana sekolah baru mu itu?kamu udah punya teman?gurunya ada yang galak ga?kalo ada kasih tau mamah biar mamah tinju mukanya!” mamahku ini antusias sekali yah.

“Ish mammm, satu-satu ke nanyanya”

“Hehehe... yaudah cepet ayo cerita”

“Aku mau makan dulu ah, laper”

“Yaampun anak mamah belum makan? Bekal nya emang ga kamu makan? Kamu ga jajan?”

“Duh aku baru ingat!”

“Ingat apa?”

“Kotak bekal ku di ambil orang mah”

“Lho?! Siapa orangnya? Kenapa dia ambil bekal kamu?”

“Dianya nyebelin banget mah, pokonya hari ini *worst day* bangetttt”

“Ya kenapa?ayo dong cerita sama mamah”

“Males aku ah, mau tidur aja”

“Tadi katanya laper, ko malah mau tidur? Gimana sih kamu ini”

“Aku cape mah”

“Yaudah deh mamah ga akan maksa kamu, janganlupa bajunya di ganti dulu yah”

“Iya mamah sayang,aku ke kamar dulu yah”

Padahal aku ga ngantuk,Cuma aku lagi males aja. Ngapain yah enak nya?

Aku membuka Handphone ku, karena ada notif yang muncul pada layar HP ku ini.

From : 0876543xxxxx

*Hai Caca cantik!
Kamu lagi apa?*

From :0876543xxxxx

Kok gadibales sih?

Ini siapa ya? bales ga ya? males ah paling orang iseng. Mending aku ganti baju.

Selesai ganti aku langsung turun ke bawah dan langsung menuju dapur karena aku sudah sangat laper.

“Mah.. papah belum pulang?”

“Ini masih sore ca, kan papah biasanya juga pulang malem”

“Yah...padahal aku pengen makan bareng sama papah”

“Yaudah sini makan, mamah temenin”

“Mamah udah makan emang?”

“Udah barusan”

“Ih ko gak ajak aku sih?”

“Tadi kan katanya kamu capek mau tidur?”

“Oh iya ya, hehe”

Aku makan dengan lahap karena perutku sudah tidak bisa ditahan lagi, laper bangettt..

Setelah selesai makan, mamah terus menanyaiku tentang bagaimana sekolah baru ku.

“Ayolah ceritain ke mamah”

“Jadi gini mah...”

“Gini gimana?lama kamu mah ah, mamah penasaran tau”

“Iya sabar sebentar mamah,aku haus mau minum,hehehe”

“Yah jahat mamahnya di phpin”

“Aku nya minum dulu,biar semangat ceritanyaaa”

“Jadi gimana?”

“Nih ya tadian aku telat terus pintu gerbangnya udah dikunci,Cuma aku bujuk pak satpamnya akhirnya dibukain deh” cerita ku

“Wah anak mamah jago ngerayu nih”

“Tapi aku dikasih surat dan papah atau mamah harus tanda tangan”

“Surat apa?”

“Gatau, mungkin kaya perjanjian gitu biar aku ga telat lagi hehe”

“Ya kamu mah bener-bener, baru juga masuk sekolah sehari udah perjanjian-perjanjian aja”

“Gatau mah,sekolahnya rese”

“Yaudah lanjutin lagi ceritanya, ceritain se detail mungkin sampe kamu pulang sekolah!”

“Yaampun mamahhh, yaudah nih dengerin yah. Kan aku masuk tuh ke sekola,eh upacaranya udah dimulai....”aku menceritakan semuanya ke mamah,tentang semua kesialan yang aku alami hari ini.

“HAHAHAHAHAHAHA... KO BISA SIH? TERUS-TERUS KAMU DI HUKUM GA?LAGIAN KAMU KO BISA GATAU ITU TOILET LAKI-LAKI? LAKI-LAKINYA GANTENG GA? WAH KAYANYA ANAK MAMAH UDAH MAU BUKA HATI LAGI NIH SAMA COWO”
Jawab mamah ngegas pake banget.

“Th mamah ko jadi ngeledak aku sih! Males ah cerita sama mamah, gitu ih nyebelin” Aku cemberut kesal ke mamah, ke semua orang! Kesal,kesal,kesal!!!

“Ya abisnya kamu lucu hahahaha, maaf deh maaf. Terus nama cowonya siapa? Keren deh dia udah bisa ajak kamu ngomong”

Eh iya aku baru inget,semenjak kejadian itu aku jadi jarang ngomong bahkan gapernah ngomong sama laki-laki kalo itu bukan papah dan saudaraku. Aku ini kenapa sih? Kenapa Genta membuatku terus memikirkannya? Ah gaboleh, aku gaboleh kaya gini!

“Engga maahh.. aku ngomong dengannya juga karena dia membantuku, itu saja” benar seperti itu kan?

“Iya apapun alasannya, pokonya mamah senang. Semoga kamu segera mengenalkan dia ke mamah ya!”

“Th mamah mah ngaco deh!Udah ah aku mau ke kamar, sebel sama mamah”

“Yah jangan marah dong sayang, mamah cuma becanda”

“Ga marah,aku cuma mau ke kamar”

Setelah lama melamun,aku pun tertidur di meja belajar ku. Papah sudah pulang dia membangunkan ku untuk pindah ke kasur. Aku memeluk papah,seakan tak mau dia pergi dari hidupku.

“Ada apa ini anak papah?pasti ada maunya yah?”

“Iya, aku mau papah ga ninggalin aku”

“Ya allah, emangnya siapa yang mau ninggalin kamu sayang? Papah sama mamah ga akan pernah ninggalin kamu”

“Paaahh, belum ada laki-laki yang bisa jaga aku sebaik papah”

“Nanti juga ada sayang, kamu hanya perlu nunggu waktu yang tepat aja yah? Sekarang kan masih ada papah, jadi kamu jangan sedih ya!”

“Ya papah” jawabku lesu.

“Papah akan selalu ada untuk kamu”

Ya memang selama ini cuma papah dan mamah yang bisa mengerti aku, menjaga aku, tidak pernah melukaiku, dan selalu tulus kepadaku.

Dulu juga ada seseorang yang sebegitunya kepadaku, ya sebegitu baik juga akhirnya dia sebegitu buruk.

————— *Bagian Tiga* —————

Flashback on.

“Pagi Audrey sayang” ucap seseorang dari belakang

Aku menolehnya dan ternyata itu Reno. “Pagi juga Ren” jawabku sambil senyum-senyum,hehehe.

“Gimana bobonya semalam?adakah nyamuk yang menggigiti tuan putri ku?beranikah mimpi buruk menghampiri tuan putri ku?apakah suara jangkrik malam mengganggu mu? Ayo katakanlah kepada ku! Biar ku musnahkan semua yang mengacaukan mu!” ucapnya sembari beradegan seperti lomba puisi. Itulah gaya

khasnya yang hanya dia lakukan kepadaku.

Dia adalah Reno Saputra. Seorang siswa yang seangkatan denganku. Aku mengenalnya dari tadi. Eh boong deng, dari SMP maksudku, hehehe.

Aku sudah menjalin hubungan dengannya sekitar 1 tahun.

Dia amat sangat mencintai ku, mungkin. Itu anggapanku saja,aku beranggapan seperti itu karena melihat dari sikapnya yang selalu membuat ku merasa nyaman, merasa terlindungi, merasa di cintai. Ah indahnya...

Kami mempunyai banyak sekali persamaan, mulai dari cemilan yang kami sukai yaitu waffer coklat dan susu varian kelapa, suka bermain game ,menyukai klub bola yang sama yaitu Persib Bandung hehe, genre film yang sama, pokoknya banyak deh persamaan ku dengannya

sampai-sampai aku selalu menghabiskan waktuku terus bersamanya.

Aku sangat beruntung bisa mengenalnya, aku sempat berfikir dia adalah jodohku karena persamaan aku dan dirinya banyak sekali. Tapi ternyata seseorang yang menurut kita tepat, belum tentu yang Dia takdirkan.

Reno mengkhianati ku, dia selingkuh bersama wanita lain dihadapanku. Aku tidak membencinya, aku berfikir apa salah ku? Mengapa dia seperti ini? Aku tidak pernah menuntut banyak kepadanya.

Aku tidak pernah memintanya untuk menjadikan diriku prioritas, karena aku tau prioritas utamanya adalah Tuhan dan keluarga . Aku hanya meminta dirinya untuk menjadikan ku tempat berlabuh, bersandar, dan tempat paling nyaman untuk tinggal.

Ku perbolehkan dia memilih siapa yang terbaik untuk mengisi waktu setiap hari bersamanya, dan bukan aku yang dia pilih. Setelah itu aku tak bisa ikut campur selain membuktikan bahwa aku memang nyata mencintainya, hanya itu tugasku.

Kamu pernah membuat dimana kaki kita berjalan seiringan, membuat sebuah cerita, bercanda tertawa denganku tanpa mengingat waktu, serasa dunia milik kita berdua. Dan kini yang ku dapat, hanyalah sisa sebuah kenangan saja.

Kamu telah mewarnai cerita perjalanan yang indah ini, berjalan beriringan denganmu sungguh suatu kehormatan. Terimakasih atas luka yang kamu berikan.

“Berhenti mencari”

Sebuah kata yang memantapkan untuk melupakanmu.

Aku hanya ingin berterimakasih karena sudah menjadi topik terindah dalam hidupku. Aku bersyukur bisa mengenalmu. Tak peduli seberapa banyak luka yang kau buat, alam semesta akan memberi mu hadiah. Aku percaya jika urusan dunia ku gagal,aku harus banyak memperbaiki ibadahku. Teruslah berdoa dan bersyukur, semoga Tuhan dan alam semesta menyertaimu.

Flashback off.

Ah sial, ingatan itu kembali membuat hati ku sakit. Bagaimana tidak dirinya aku percaya,malah mengkhianati ku. Aku melamun memikirkan semua itu. *Aku gaboleh nangis,aku harus kuat,jangan dipikirin Caca,jangan di ingat-ingat.*

Tok..tokkk..tokkk..

“Ca buka pintunya, mamah pengen tidur sama kamu” teriak mamah di balik pintu.

“Th mamah kenapa sih, kebiasaan deh” jawabku sambil berjalan membukakan pintu.

“Papah mu tuh, malem-malem malah pergi ke kantor. Mamah kan takut di kamar sendirian, mamah tidur sama kamu ya”

Aku hanya mengangguk mendengarkan mamah.

Mamah mengangkat kepala ku. “Hey, hey! Anak mamah kenapa sedih banget mukanya? Kamu abis nangis ya? Kenapa lagi? Reno lagi? Kan mamah udah bilang..” belum selesai mamah berbicara aku sudah menutup mulutnya.

“Maahhh... Udah ayo tidur nanti aku terlambat lagi” jawab ku.

“Yaudah deh iya tidur”

Genta, kenapa anak itu sekarang malah ada di pikiran ku?

Bagian Empat

Pagi ini aku berangkat sekolah pagi sekali. Aku tidak mau terlambat dan berurusan dengan satpam dan guru galak itu lagi.

“Sarapan dulu ca” mamah meneriaki ku dari dapur nya itu.

“Pagi papah mamah ku tersayang” jawabku sambil mengecup pipi kedua orangtua ku itu.

“Pagi sayang,tumben udah cantik aja nih anak papah?”

“Hehe iya dong pah,aku kan anak rajin”

“Nih di makan nasi gorengnya” mamah menyodorkan ku sepiring nasi goreng yang ku yakin ini sangat enak. Masakan mamah memang selalu enak. Suatu hari nanti aku ingin jago masak seperti mamah!

Setelah selesai makan aku langsung berangkat ke sekolah seperti biasa dengan supirku.

Di sekolah.

Di kelas ku baru ada beberapa orang saja,aku belum dekat dengan mereka. Akhirnya aku memutuskan untuk pergi ke koperasi membeli pulpen. Di jalan aku bertemu Genta. Di lihat-lihat dia tampan juga. *Ya Tuhan apa yang aku bilang barusan?!*

“Pagi Caca cantik!” sapa dia melambaikan tangannya.

Caca cantik? Jangan-jangan dia yang ngechat aku kemarin?

“Kok malah diem aja? Terpesona ya ngeliat gue?”

“Ish kenapa sih ngeganggu terus, gada kerjaan lain selain gangguin saya?!”

“Uluh...uluhh.. saya? Saya apa sayang?” ledeknya.

Aku menghiraukannya dan langsung berjalan menuju koperasi.

“Yah tungguin dong, mau kemana sih? Buru-buru amat?”

“Gausah ganggu!minggir sana!”

Aku berjalan terus dan meninggalkannya.

Di koperasi.

“Pulpen gel nya satu ya pak” ucapku.

“Tiga ribu neng”

Aku memberikan uang sebesar 5000 rupiah. “Kembaliannya permen ya pak”

“Oke neng, makasih ya”

Kringgg... Bel masuk pun berbunyi.

Aku bergegas menuju kelas. Di kelas aku aku bingung *kok tas Riri gada di bangkunya? Malah ada tas laki-laki? Tas siapa itu?*

“Aku disuruh pindah duduknya sama Genta, gimana dong?” bisik Riri kepadaku.

“Hah? Apa-apan? Terus kamu duduk dimana? Terus aku duduk sama dia gitu? Ih gamau Riiiiii! Kamu duduk sama aku ya” Bujukku.

“Aku juga gamau, tapi gimana lagi Ca? Dia memaksaku dan mengancam ku. Coba kamu yang bicara dengannya”

“Dianya ada dimana?” ku melihat ke sekeliling dan mencarinya. *Ada dimana dia?*

“Pagi anak-anak” Ucap guru yang datang ke kelas ku.

“Aku duduk disini dulu ya” Kata Riri.

“Yaudah deh iya,nanti aku bilang ke Genta”

Pagi ini aku belajar Kimia nama gurunya Ibu Tina. Dia baik sama seperti Ibu Dinda cuma sedikit lebih tegas.

Kemana sih si Genta? Ko belum datang juga?

Ibu Tina sedang mengabsen murid di kelas

“Genta Ardhana Prawira?”

“Mana Genta?”

“Tidak ada Bu” teriak Fahri.

“Kemana anak itu?bolos lagi?” tanya Bu Tina.

Genta suka bolos?

“Iya kali bu” jawab Fahri lagi.

“Gada kapok-kapoknya yah anak itu”

Tak lama kemudian pintu kelasku ada yang mengetuk dan ternyata itu Genta.

“Hai Bu” sapa dia kepada Bu Tina.

“Walaikumsalam Genta, bukan hai-hai. Pukul berapa ini? Kenapa kamu baru masuk kelas?”

“Biasa bu,hehehe. Ibu ko lupa sih?”

“Duduk kamu sekarang! Kalo kamu kaya gini terus saya akan memanggil orangtua mu!” tegas Bu Tina.

“Yasudah gimana ibu aja deh, Genta mah nurut” jawabnya sambil berjalan ke arahku. *Eh dia beneran mau duduk di sebelah ku?*

“Ko kamu duduk disitu Genta?” tanya Bu Tina.

“Iya bu, Riri minta tukar tempat bangku denganku” jawabnya santai.

“Hai Cacan!” bisik nya ke telingaku.

Ih geli, mau apa sih anak ini?

“Apaan Cacan? Nama gue Caca!”

“Cacan itu, Caca cantik” jawabnya tepat di telingaku.

Ya Tuhan kenapa sih anak ini? untung dia kecil banget bilanganya, kalo ada yang denger gimana coba?!aku kan malu.

“Ah lo ga seru, kenapa sih diem terus kalo ngobrol sama gue”

“Karena lo ga penting”

“Segitunya amat mba”

“Jangan berisik! Nanti Bu Tina denger!”

“Biarin aja, nanti kita dihukum bareng deh hehehe”

“Ogah!”

“Oiya gue chat lo,ko ga bales sih?sombong amat”

Tuh kan bener dia yang chat aku tadi malem,dia dapet darimana nomor ku?

“Lo gamau nanya gue dapet nomor lo darimana?”

“Ga penting” jawabku ketus.

“Ya Allah untung cantik” jawabnya menggodaku.

Tak lama kemudian bel istirahat sudah terdengar.

“Anak-anak karena ini sudah waktunya istirahat,kalian boleh keluar. Jangan lupa tugasnya di kerjakan yah!”

“Iya buuuu...” jawab beberapa anak di kelasku.

“Pindah sana,ini bangku Riri!ngapain Lo duduk disini?!” Bentakku ke Genta.

“Jangan marah-marah terus dong. Inikan bangku sekolah, bebas dong aku duduk dimana aja?”

“Gabisa gitu, gue gamau duduk sama lo, gue maunya sama Riri!”

“Yaudah gue pindah deh, tapi nanti juga kita bakal duduk berdua lagi. Jangan kangen yah!”

“Geli!”

“Sana lo Ri! Ngapain di bangku gue?!”
Genta menyuruh Riri untuk pindah.

“Ye santai dong, kan yang nyuruh gue duduk disini juga lo, stress dasar!!!”
Riri kesal dan membentak Genta.

“Udah Ri, kita ke kantin yu, aku laper gabakal bekal”

“Iya hayu, aku juga sama laper bangettt” jawab Riri.

“Gue ikut dong!” teriak Genta dari dalam kelas.

Kenapa sih anak ini terus mengganggu?

“Mau ngapain lagi itu anak?! Udah ah tinggalin aja yu” Riri menarik tangan ku dan mempercepat langkah kaki kita.

Genta berlari mengejar aku dan Riri. “Ko gue di tinggal sih?” tanyanya

“Jangan ganggu gue!” kata Riri.

“Lo kenapa si Ri? Gue kan mau ke Caca bukan ke lo! Ge'er lo” jawabnya menimbal ucapan Riri.

“Ca, gue ikut bareng ya ke kantinnya”

“Gamau” kataku.

“Yaudah kalo gamau, kotak bekal lo gabakal gue balikin” ucapnya sambil menunjukkan kotak bekal ku.

“Balikin Genta,lo kenapa sih gangguin gue mulu!”

“Karena lo lucu kalo lagi kesel hahahaha” dia ga berhenti ketawa.

Kenapa aku bisa ketemu orang kaya dia sih? Nyebelin banget!!!

“Asyik, kata Genta kamu lucu Ca” bisik Riri.

“Diem deh Ri,aku males ah” jawabku

“Yaudah kalo gamau di balikin juga gapapa, tapi jangan ganggu-ganggu gue lagi!” aku benar-benar kesal ke Genta kali ini.

“Yaudah iya deh maaf ya Cacac” ucapnya membuat ku geli. *Ada ya orang kaya dia?* Batin ku.

Aku dan Riri pergi ke kantin meninggalkan Genta.

3 jam kemudian bel pulang pun berbunyi.

Duh pa Eno mana ya? Ko tumben banget belum ada di parkiriran? Riri udah pulang lagi , aku bermonolog sendiri dalam hati.

Sudah 1 jam Setengah aku menunggu supir jemputan di gerbang sekolah, namun supirnya tak kunjung datang. Aku telpon mamah sama papah juga ga di angkat, pasti mereka lagi sibuk deh. Aku pulang naik apa dong? Aku belum tahu jalanan sini, aku pun tak bisa naik kendaraan umum karena belum terbiasa. Kalo pun bisa, aku gatau harus naik apa dan dimana?

Akhirnya aku putuskan untuk terus menunggu sambil menghubungi kedua orangtua ku.

“Lho neng, belum pulang?” tanya pak satpam.

“Belum pak, lagi nunggu jemputan”

“Yaudah tungguhya di depan aja ya neng, gerbangnya mau bapak tutup soalnya”

“Oh iya pak,maaf ya”

Huuuhh...kenapa lama sekali sih! Ini udah mau malem,gimana aku pulanghya?aku takut.

“Hey Ca!kok kamu belum pulang sih?”

Dia lagi,dia lagi. Malesin!

“Eh ditanya ko malah diem aja sih? Lo kesel banget sama gue?”

Udah tau malah nanya lagi,batin ku.

“Gue nunggu supir,cuma belum datang-datang”

“Yaudah yu!” ajaknya.

“Apaan yu?” tanyaku kebingungan.

“Kita pulang lah”

“Kita?!maksud lo apa?”

“Ya gue anter lo pulang, emang kenapa sih? Syok amat” jawabnya santai.

“G” jawabku ketus.

“Ya allah sabar ko gue mah ca” jawabnya lesu.

“Ya bagus lah,orang sabar di sayang Allah”

“Ga di sayang lo?”

Lama-lama aku tebas juga nih pala nya.

Tak lama kemudian supir sudah menjemputku.

“Maaf non, tadi mobilnya mogok. Jadi saya nunggu montirnya dulu,maaf banget ya non” ucap pa Eno , supir pribadi dirumah ku.

“Iya pak gapapa, langsung pulang yah” jawabku.

“Siap non!”

“Lho?kok langsung pergi sih?udah gue temenin juga” Genta menghalangiku untuk pergi.

“Taa.. minggir”

“Yaudah...hati hati Caca cantik!”

Duh,kok muka aku blushing sih?!

Bagian Lima

Semakin hari Genta semakin menggangguku. Dia terus-menerus mendekati ku. *Mendekati apa mengganggu ya? Pokonya aku terganggu olehnya!!!*

Dia selalu bertingkah di depanku entah apa maksud dan tujuannya. Setiap pagi duduk di bangku ku, mengikutiku bersama teman-temannya yang bagiku mereka semua sangat menyebalkan! Memperhatikanku, menertawakanku, menjahiliku, pokoknya semua yang dilakukan selalu menggangguku dan itu sangat menyebalkan!

“Eh lo duduk sama gue ya?” tanya nya pagi itu.

“Apa sih lo, gajelas!” jawabku

“Th orang iya, nih liat” dia memperlihatkan nomor urutan bangkunya, disitu tertera nomor 21.

Sebelumnya...

“Anak-anak mulai besok duduknya ibu rolling yah, biar kalian ya ga bosan. Kalian ambil nomor urutnya di depan yah” ucap Ibu Dinda, wali kelas ku.

Lho?! Dia 21? Aku 22? Jadi beneran kita duduk bareng? Aku gamauuuuu!!

“Engga sotau banget sih lo!” aku pergi meninggalkan nya dan menghampiri Riri yang sedang bersama Ayu.

“Ri kamu nomor urut berapa? Masa aku duduk sama Genta coba!aku gamau Ri. Kita duduk berdua lagi yu” Bujukku ke Riri.

“Yah *sorry* ca, aku duduk sama Fahri hehe. Udah kamu sama Genta aja Minggu depan juga ganti lagi kok!”

“Th jahat kamu Ri!”

“Ya gimana dong,aku terlanjur senang duduk sama Fahri ,hehehe. Maaaafff yaaa Caa,aku ke bangku duluannnn!” ucap Riri sambil berlalu meninggalkan ku dan Ayu.

“Yu kamu duduk sama siapa?” tanya ku ke Ayu.

“Sama Doddi! Jangan paksa ku untuk tukar ya hehehe. Gapapa ca seminggu ga lama kok, terimain aja ya. Yang sabar ngadepin si Genta!wkwkwk”

IH SEMUANYA MALAH JAHAT!

Ini memang bukan hari pertama ku duduk dengan Genta,tapi ku rasa ini yang paling menyebalkan. Bagaimana tidak? Pagi-pagi dia sudah mencoret-coret buku ku dengan nama dan tanda tangannya,dia mengambil hpku dan mengacaukan hari ku!!!

“Anak-anak ayo keluarkan buku modulnya dan buka halaman 12” ucap pak Baitul, guru matematika di sekolahku.

“Salah nih, masa bacaannya i love matematika” gerutu Genta.

Aku menghiraukannya dan terus memperhatikan guru ku.

“Ca ih.. liat deh ini tulisannya salah”

“Ya terus? masalah buat lo?”

“Ya kan salah, gue maunya i love you Natasya bukan matematika” ucapnya

Kenapa sih dia? Kok bisa gitu sesantai itu ngucapin semua yang dia mau?

“Oh” Jawabku.

“Yelaaa.. masih kagok aja lu ca”

“Apa sih?! Kalo guru jelasin itu dengerin! Bukan gangguin orang terus”

“Oke gue gabakal ganggu lo lagi, tapi ada syaratnya”

“Apa?gausah macem-macem ya lo”

“Ga macem-macem ko, Cuma satu macem aja. Lo harus pulang sama gue hari ini! Gimana? Setuju ga?” Tawar Genta.

“NO!”

“Tuh lo mah gitu,gabisa diajak kerja sama ah”

“Bodo amat, kalo lo berisik terus mending pindah deh dari sini!”

“Iya..iyaa engga”

Bel pulang sekolah pun berbunyi.

“Ri..pulang bareng yu!” ucapku.

“Emang ga di jemput ca?” jawab Riri.

“Engga nih, aku masih takut kalo harus naik angkot sendiri”

“Yah...maaf ca,aku pulang bareng Fahri”

“Oh yaudah deh, gapapa ri”

Riri pun pergi meninggalkanku.
Yaudah deh sendiri aja, batinku.

2 panggilan tak terjawab.

Siapa yang menelponku?

From : 0876543xxxx

*Lo dimana? Gue tunggu
di gerbang- Genta.*

Lho?Genta?ngapain lagi anak ini?

Aku berjalan menuju gerbang, bukan untuk menemui Genta! Aku hanya ingin pulang. Dan ternyata anak itu memang ada di gerbang sekolah.

“Ca.. bareng gue ya!” teriak Genta memanggilkmu.

“Gue bisa sendiri!”

“Yah padahal jok belakang masih kosong”

“Ga peduli”

“Yaudah, jangan nyesel ya”

Aku hanya menganggukan kepala ku.

“Gue duluan, lo hati-hati yah. Kalo ada apa-apa langsung hubungin gue,oke?” ucapnya.

“Lebay akut”

Akhirnya Genta pergi entah kemana, aku tidak tahu dan bukan urusanku juga.

Hari ini untuk pertama kalinya aku pulang naik kendaraan umum sendiri, semoga tidak terjadi apa-apa ya!...

Sesampainya di rumah aku langsung mencari mamah.

“Assalamualaikum..mamahhhh...”
teriak ku dari luar rumah.

“Walaikumsalam, kamu pulang sama siapa sayang?” tanya mamah

“Sendiri dong! Aku kan udah gede,hehehe” jawabku cengengesan.

“Wah bangga deh sama anak mamah,akhir nya kamu ga takut lagi ya, tadi naik angkot jurusan apa? Ipa, ips atau bahasa?” tanya mamah senyum-senyum

“Ih si mamah mah *bodor euy*, ya atuh angkot jurusan sinilah mah. Masa iya angkot ada jurusan ipa,ips, bahasa *Sagala rupa sih*” aku tertawa mendengar pertanyaan mamah tadi, *lieur pisan nya* mamah ku ini.

“*Atuh sogan* aja neng hahaha... Udah ayo masuk, pamali diem di pintu gini”

“Lah orang mamah lagi, *naha* diem disini coba?”

Ya gitu deh kalo Bandungnya sudah keluar,hehehe. Jangan aneh ya kalo di cerita ini di temukan beberapa bahasa seperti di atas- author.

Aku dan mamah masuk ke dalam rumah dan langsung menuju dapur untuk makan bersama.

Di pikir-pikir sebenarnya aku harus selalu bersyukur dengan apa yang Allah SWT berikan kepadaku. Aku harus bersyukur walaupun ada banyak masalah yang sedang ku hadapi dalam hidupku, orang tua ku selalu ada di sisi ku, mereka selalu *mensupport* ku dan menyemangati ku.

Mereka tidak pernah membiarkan ku sendirian, mereka pasti membantu ku walaupun aku tak meminta bantuannya. Banyak orang di luar sana yang ingin

kumpul dengan keluarganya,tapi tidak bisa.

Ya Allah aku bersyukur atas apa yang kau beri kepadaku, terimakasih sebesar-besarnya ku ucapkan kepadamu.

Bagian Enam

Sudah 3 Minggu ibu Dinda, wali kelasku. Tidak masuk ke kelas, katanya dia sakit. Jadi aku dan teman-teman sekelas berniat ingin menjenguk nya.

“Semuanya...dengerin yah! Rumah Bu Dinda jauh dan jarang ada angkot disana apalagi ojek atau mobil online, gabakal ada. Jadi kalian yang cewe-cewenya bareng aja sama anak cowo ya. Gue yang bakal nunjukin jalannya,kalian ikutin aja dari belakang ya” ucap Fahri, ketua kelas di kelasku.

Anak-anak langsung sibuk mencari Tebengan, berebutan laki-laki yang ingin mereka tebengi.

Aku bingung, aku bahkan belum kenal dengan semua laki-laki di kelas ini,selain Genta. Apa aku minta anter supir aja ya? Tapi nanti kasian dia nunggunya lama, gimana dong, batinku.

“Ca...kamu jangan diem aja, kamu mau berangkat sama siapa?” tanya Riri membuatku sadar dari lamunanku.

“Duh iya Ri, aku bingung. Sama siapa ya? Kamu sama siapa Ri?”

“Aku sih,sama Fahri. Dia mengajakku tadi.”

“Yaudah deh, aku cari tebengan dulu ya”

“Lo sama gue aja” ucap seseorang dari belakang, yang suaranya sudah tidak asing lagi ditelinga ku.

Aku nengok ke belakang untuk memastikannya. *Kan benar, itu Genta.*

“Semuanya udah pada ada tumpangannya,tinggal lo sama gue doang. Jadi lo sama gue, dan kali ini gada penolakan” ucapnya.

“Gamau” jawabku ketus.

“Udah gada orang lagi Ca, lo mau sama siapa?”

“Siapa pun, asal bukan lo”

“Yaudah sana cari sendiri”

Aku menghampiri Fahri, untuk menanyakan dengan siapa aku akan pergi.

“Fahri, gue sama siapa?”

“Lho.. Ca? Bukannya lo sama Genta?” jawab Fahri kebingungan

“Gue gamau sama dia, gada orang lain Ri?” tanyaku kepada Fahri.

“Maaf Ca , gada lagi. Lo sama Genta aja ya, anak itu gabakal ngegigit ko hahaha... Kita harus berangkat sekarang soalnya, takut kesorean”

“Yaudah deh” jawabku lesu. Masa ku sama Genta sih? Yang benar saja si Fahri ini. Memang ya semua orang di kelas ini menyebalkan, huhuhu.

“Ayo cepetan Ca! Nanti kita ketinggalan yang lain” Genta berteriak kepadaku.

“Iya” jawabku. Ya udahlah sehari doang ini, untung saja kan aku bawa *earphone* , jadi aku gabakal denger celotehan anak usil itu.

Kami semua akhirnya pergi ke rumah wali kelasku. Tidak terasa sudah hampir 2 jam aku duduk di motor Genta, pegal rasanya. Rumah Bu Dinda jauh juga ya?

“Ca!lo jangan tidur” kata Genta.

“Gue ga tidur tuh” jawabku.

“Gue kira lo tidur,habisnya gue tanya diem terus sih” ucapnya sambil memperhatikan ke arah ku dari kaca spionnya.

Apa sih ini anak dari tadi gabisa diem banget! Bikin aku salah tingkah terus.

Aku tak menjawab omongan-omongan dia, aku hanya terus fokus mendengarkan lagu dan menikmati indahnya pemandangan di kanan dan kiri ku.

Aku melihat langit yang sudah gelap, tanda akan turunnya hujan. Aku memang menyukai hujan, tapi kenapa kali ini harus menikmatinya bersama Genta yang menyebarkan ini?

Semilir angin menari menembus kulit tipis sore ini, merayu hujan untuk datang ke bumi.

Setelah hujan turun, bukannya berteduh, kami malah membasahi diri dengan air hujan.

Aku terhanyut bersama hujan. Rinai hujan bercerita tentang memori yang dulu ada. Hujan membawa pesan rindu bagiku.

Kepada hujan yang menjamah bumi, dingin mu tak kunjung usai, meski kau telah berlalu.

Genta menyadarkan ku dari lamunanku, dia menarik tangan ku untuk berpegangan ke bajunya.

“Biar lebih *safety*” katanya.

Otakku menyuruhku untuk menarik tanganku tapi nyatanya aku tak melepaskannya. *Ihhh kenapa sih aku ini?*

Setelah selesai menjenguk wali kelas kesayanganku, aku pulang di antar Genta lagi. Di jalan aku banyak mengobrol

dengan dirinya. *Asyik juga ternyata anaknya.*

Selama ini dia bersikap menyebalkan hanya karena senang mengusikku katanya. Senang melihat saat aku kesal kepadanya. Rese banget ya anak ya?!

“Lo udah punya pacar?” pertanyaan dia kali ini membuat ku diam.

“Kok ga jawab sih?” tanyanya kembali.

“Emmm... Ngapain lo nanya kaya gitu?”

“Eh... Maaf deh kalo lo tersinggung”

Ya sekarang dia lebih sering meminta maaf jika ada perbuatannya yang membuat ku kesal. Banyak sekali perubahan dari dirinya, entah kenapa.

Genta mengantarku sampai ke rumah, tak ku duga ternyata mamah sudah ada di depan rumah ku. *Ah sial, pasti mamah menyuruhku mengajak Genta untuk mampir ke rumah.*

“Eh anak mamah udah pulang, sama siapa itu? Bawa masuk dulu sini kasian bajunya pada basah gitu” ucap mamah mempersilahkan Genta untuk masuk.

Ya biarin deh, benar juga kata mamah. Kasian Genta bajunya pada basah, dia juga sudah baik kepada ku hari

ini. Dia mengantarkan ku sampai rumah, padahal rumah ku kan dirinya cukup jauh.

“Ayo Gen masuk dulu” ucapku.

“Gue ga enak Ca, baju gue pada basah. Nanti lantai rumah lo kotor” jawab Genta.

“Lebay banget deh Lo”

“Genta...Cacaaa.. cepat masuk”
teriak mamah dari dalam rumah

Akhirnya aku dan Genta masuk. Genta ganti pakaian dan memakai baju papah ku yang sedikit kebesaran di dirinya. Mamah dan Genta banyak membicarakan banyak hal,tapi aku tidak tahu apa itu? Karena aku sedang berganti pakaian.

Setelah itu Genta di ajak makan oleh mamah, dan kita makan sama-sama. Setelah selesai makan Genta pamit pulang karena takut kemaleman.

“Dia baik Ca, semoga kamu mau membuka hati kamu kali ini ya. Mamah ngedukung kalo sama yang ini hehehe”

“Ah mamah apa sih,aku cuma temenan mah”

“Jangan terlalu menutup diri” ucap mamah dan berlalu meninggalkan ku.

Aku masuk ke kamar ku dan terus teringat kata-kata mamah tadi. *Jangan terlalu menutup diri, katanya.* Gimana ya?

Bagian Tujuh

“Kok ngelamun terus?kenapa sih Ca?cerita dong!” Tanya Riri kepadaku.

“Ah gapapa ko Ri”

“Caca, ayo dong cerita!kamu gabisa bohong sama aku”

“Iya deh iya,aku cerita nih. Jadi gini Ri, aku terus kepikiran kata-kata mamah kepadaku 5 hari yang lalu”

“Emang mamah kamu bilang apa?”

“Kata mamah, jangan terlalu menutup diri. Emang aku kaya gitu ya?”

“Duh kamu ini gimana sih?baru menyadari itu?”

“Aku kan hanya takut untuk memulai Ri. Aku hanya berhati-hati dengan siapa nantinya aku menjalin

kasih. Aku gamau salah orang lagi, dan bikin hati ku tersakiti”

“Tapi Ca,kamu gaboleh terlalu seperti itu. Emang kamu mau jadi perawan tua? Hahaha”

“Ih Riri,jangan gitu ngomongnya!!”

“Yaudah makanya jangan kaya gitu, kasian tuh si Genta. Hahaha...”

“Ish apa sih kok jadi Genta”

“Lo ga peka apa sengaja ga peka sih?” tanya Riri kebingungan.

“Ga peka gimana sih Ri?”

“Genta suka sama lo, lo belum sadar juga?”

Ya ampun Ririiiiii, bikin aku malu saja. Pasti pipi ku merah deh!!

“Sotau kamu Ri, udah ah aku mau ke kantin laper”

“Kok ke kantin sih? Ini baru bel masuk kali. Tuh kan jadi salah tingkah gitu wkwwk”

“Ah kamu mah gitu,ngeledek mulu”

“Iya ampun deh,galagi...”

Makin hari, aku dan Genta semakin dekat. Aku juga bingung kenapa bisa kaya gini? Yang pasti aku mulai nyaman dekat dengannya.

“Ca,balik bareng ya. Gue kangen sama masakan mamah lo,hehehe” ucap Genta sore itu.

“Lo kira rumah gue warteg?!”

“Hehehe...jangan marah-marah dong nanti ga cantik lagi” ucap dia sambil mencubit pipiku

Yatuhan aku gakuuaattt...

“Ish apa sih Genta?! Gausah pegang-pegang”

“Gue bilangin jangan marah-marah, nanti ga cantik lagi Caca. Ntar mah berarti ganti bukan Cacan lagi tapi Calek. Eh Calon Legislatif dong itumah ya?hahahaha”

“Garing lo! Ga peduli tuh gue jelek juga”

“Iyalah , lo mah udah ada gue. Mau jelek, mau cantik juga gue tetep suka sama lo”

Mon maap nih muka ku udah ga tahan lagi,blushingnya udah melebihi batasssssss!!!

“Lo kenapa sih?!”

“Jangan malu-malu gitu dong,hahahaha”

“Ah rese lo, udah cepet. Gue mau balik!”

“Siap nyonya, berangkatttttt!!”

Mulai hari itu, aku menjadi semakin dekat dengan Genta. Ya walaupun masih sering bertengkar dengannya, tapi aku nyaman bersamanya.

Genta memiliki kepribadian yang berbeda dari yang lain. Dia selalu membuat orang di sekitarnya bahagia, wajahnya yang selalu tersenyum membuatku takluk kepadanya.

Banyak hal yang selalu ia lakukan , yang membuatku semakin tertarik kepadanya. *Ya Tuhan dia telah merebut hatiku.*

Ada yang berubah pada diri ku, terutama setelah patah hati yang begitu parah. Aku menjadi pribadi yang lebih tertutup. Namun, kali ini aku bertemu Genta yang benar-benar mampu meruntuhkan semua benteng yang aku bangun. Aku bahagia bisa mengenalnya.

Bagian Delapan

Hari ini tanggal 20 Oktober 2017 tepat hari ulang tahunku yang ke 16.

Mamah dan papah ku membangunkan ku tepat di jam 00.00 mereka memberiku kue dan bingkisan warna *pink*, warna kesukaan ku.

Aku senang sekali malam itu. *Malam atau pagi ya?hehehe. Entahlah.*

Di sekolah teman-teman ku memberiku *suprise* yang tak ku duga, hehehe. Lengkap sudah kesenanganku hari ini.

Pagi-pagi aku sudah di beri sebuket bunga mawar oleh seseorang yang tak ku kenali. Tak masalah bagi ku siapapun orang nya,kalau dia memberi sesuatu yang aku suka. Aku akan menerimanya,hehehe. Terimakasih ya!

Aku masuk ke kelas, dan ternyata teman-teman kelas ku sudah menyiapkan kue ulangtahun untuk ku dan lengkap dengan sedikit dekorasi di papan tulis, wah senangnya!!!

Aku menikmati kue ulangtahun yang mereka beri, enak sekali. Kue coklat di padu dengan krim keju yang sangat aku suka. Dan di hiasi beberapa potong coklat di pinggirannya. Cantik sekali kuenya, membuat ku tak tega untuk memakannya.

Aku potong kue itu dan membagikan nya kepada teman-teman ku. Terimakasih semuanya, aku menyayangi kalian!

Eeiittss... Belum selesai sampai disitu.

Sampai siang pun aku masih di beri *suprise* oleh mereka. Aku di kerjai dan di marahi oleh Bu Dinda, wali kelasku yang tidak pernah marah itu. Aku kaget bukan main,aku nangis sejadi-jadinya. Aku tidak

pernah melihat Bu Dinda marah sampai seperti itu.

Di saat aku sedang menangis, datang Genta memberi ku bingkisan dan kue ulangtahun. *Masih saja ngerjain aku, Genta sialan!!*

Tapi hari ini aku tidak marah kepadanya, karena aku terlalu senang mendapat kan semua ini. Aku bersyukur, di sekeliling ku banyak orang baik yang menyayangi ku. *Alhamdulillah*, terimakasih Ya Allah.

Pulang sekolah mamah menjemput ku ke sekolah, katanya pa Eno supirku itu sedang sakit, jadi mamah yang menjemput ku. Aku sih senang-senang saja di jemput mamah. Genta mengantarkan ku ke parkiran dan dia menemui mamah disana.

“Hai Genta! Kemana aja? Kok ga pernah ke rumah lagi?” tanya mamah antusias melihat Genta.

“Ada aja mah, Caca tuh ga ngebolehin aku kerumah mamah” jawabnya menunjuk-nunjuk aku.

“Lho? Kenapa gitu Caca? Mamah kan kangen sama Genta”

“Udah ah... Ayo mah pulang, baju ku pada kotor nih di *peperin* krim kue sama temen-temen tadi” aku menunjukkan baju ku yang sudah penuh krim itu.

“Oh iya anak mamah lagi ulang tahun, ini pasti hadiah dari Genta ya?” tanya mamah menggodaku.

Kalo mamah sudah sama Genta seperti ini,aku kalah deh.

“Gimana kalo Genta ikut sama kita aja, kita makan bareng, yu Genta?” ajak mamah ke Genta.

“Yah mamah, mau ngapain ajak dia segala, males aku sama dia” aku pura-

pura marah dan cemberut mendengar ajakan mamah ke Genta.

“Yah kalo dilarang kaya gini,aku sih semakin semangat mah. Ayo kita berangkat!!” ucap Genta.

Kan dia masih aja nyebelin.

Sore itu aku makan ke *restaurant* bersama mamah,papah dan Genta.

Sebelumnya mamah mengajakku untuk menjemput papah di kantornya. Setelah itu pergi ke *restaurant* yang kita tuju.

Aku terlalu bahagia hari itu. Aku juga melihat kebahagiaan di mata mamah dan papah ku, mungkin mereka senang karena sekarang aku sudah tidak menutup diri ku lagi.

Makin kesini aku makin luluh dengan sikap Genta, jadi nya makin dekat deh,hehehe.

Sebulan telah berlalu. Setelah banyak peristiwa yang ku lalui bersama Genta, aku jadi semakin mengenalnya. Mengetahui karakter dia yang ternyata selalu ceria dan bahagia. Kadang aku cemburu melihatnya,aku suka kesal sendiri saat dia baik ke semua orang. *Yaampun sadar Ca, kamu bukan siapa-siapa nya.*

Walaupun kita memang sudah dekat beberapa bulan lamanya,namun hubungan kita belum jelas. Genta memang pernah beberapa kali menyatakan perasaannya, tapi ku selalu menganggap itu hanya candaan dia saja. Ya mungkin memang benar seseorang yang terlalu sering bercanda walaupun dia bicara serius juga tetap saja di anggap candaan. Habisnya dia gada romantis-romantisnya! Masa menyatakan perasaannya di lapangan sekolah, di motor pas dia mau mengantarkan ku pulang, dan

beberapa kali saat kita sedang bercanda.
Bagaimana aku bisa menganggap itu
serius?!

Bagian Sembilan

Malam ini Genta membawa ku ke tempat yang paling indah, *wah bisa juga yah anak ini membawaku ke tempat seromantis ini.*

Hari ini tanggal 19 November 2017 , Genta menyatakan perasaannya kepada ku. Tidak seperti sebelum-sebelumnya, kali ini ku melihat Genta sungguh-sungguh mengungkapkan rasanya kepadaku.

“Caca.. mungkin kamu udah *henek* ngedenger aku ngomong seperti ini terus. Tapi kali ini, aku mohon percaya sama aku, aku sayang sama kamu. Aku bakal ngejaga kamu. Aku ingin kita lebih dari teman. Izinkan aku menyayangimu, mencintai sepenuh hatiku” ucap Genta lembuuuuttttt sekali.

Aku yakin pasti pipiku merah lagi deh,duuuuhh Maluuuuu banget.

Aku tersenyum dan menggenggam tangan Genta. “Iya aku izinkan. Kita jalanin bareng, ya”

Yaampuuuunnn, aku gugup banget malam ini. Aku rasa ribuan kupu-kupu terbang mengelilingi ku dan Genta saat ini.

Keesokan harinya aku menceritakan semua ini ke mamah dan papah, mereka senang mendengar nya sama seperti ku yang sangat senang saat menceritakan semua ini!! Mamah dan papah setuju aku berpacaran dengan Genta. Aku bahagia mereka berdua memberikan kepercayaan kepadaku, kepercayaan itu tak akan ku sia-sia kan.

Setelah beberapa bulan aku berpacaran dengan Genta. Akhirnya dia memperkenalkan ku kepada orangtua nya. Mamah dan bapa Genta baik sekali,

sama seperti Genta. Aku senang bisa mengenal mereka.

“Orang tua ku asli Bandung, aku baru pindah kesini saat masuk SMA” ceritaku kepada mamah Genta.

“Wah , mamah ingin sekali ke Bandung, nanti kita ke Bandung ramai-ramai ya?” ajak mamah Genta

“Wah seru tuh, mau kapan mah?” tanya Genta

“Iya boleh mah, aku juga sudah kangen sama Bandung, hehe” jawabku

“Kamu bilang aja dulu ke orang tua mu, kita pergi sama-sama jadinya. Agar makin dekat” ucap mamah Genta

Membayangkan nya saja aku sudah bahagia, semoga bisa terlaksana. Amiiinn.

“Iya nanti ku coba obrolkan dengan keluarga ku”

Setelah sebulan lamanya, akhirnya rencana tersebut terlaksana.

Aku pergi ke Bandung bersama papah,mamah,Genta,mamah Genta,dan bapa Genta. *For your information ; Genta juga anak satu-satunya seperti ku.*

Aku rindu sekali dengan Bandung, senangnya sekarang aku bisa kesini lagi bersama keluargaku dan keluarga kekasihku.

Kami menikmati liburan ini, selama 7 hari di Bandung, kami tinggal di rumah ku yang ada disini.

Aku pergi ke Cikole,trans studio,Lembang,Ciwalk,alun-alun, pokoknya banyak deh! Setiap pagi aku mengelilingi sekitaran rumah bersama Genta naik sepeda. Aku rasa aku perempuan paling bahagia di dunia ini!!Sungguh.

Hari ini waktunya kami pulang, sebenarnya aku masih ingin disini. Akan tetapi sekolah sebentar lagi masuk, jadi kita harus pulang ke Bogor hari ini.

Di perjalanan pulang aku dan keluarga pisah mobil, aku di mobil papah bersama Genta. Papah dan mamah ku di mobil bapanya Genta.

“Mau ke puncak dulu ga?” tawar Genta kepadaku.

“Ayoooo!! Aku laper, sedang ingin sate maranggi hehe” jawabku.

“Yaudah kamu kabarin mamah dulu, bilang kita mau mampir makan dulu”

Akupun menelpon mamah.

Akhirnya kita sepakat untuk makan dulu di sebuah rumah makan yang ada sate nya ya, soalnya aku pengen sate maranggi.

Setelah makan kami melanjutkan perjalanan pulang.

Bagian Sepuluh

Tak terasa hubunganku dan Genta sudah berjalan selama 2 tahun. *Ganyangka banget*. Aku yang notabene nya beda dengan Genta tapi ternyata bisa sampai selama ini. Aku pun heran banyak sekali perbedaan diriku dengan Genta tapi kita bisa saling melengkapi itu semua. Kita memiliki banyak sekali perbedaan. Genta suka keramaian,aku tidak. Genta banyak bicara,aku sedikit bicara. Genta periang,aku sedikit pendiam. Genta percaya diri, aku pemalu. Genta terlalu cuek,tapi aku perasa. Terlalu banyak perbedaan yang menyatukan kita berdua.

Ya awalnya ku percaya perbedaan itu bisa menyatukan kita, namun pada akhirnya itu semua membuat hubungan kita kian merenggang. Kita selalu mempermasalahkan hal kecil yang menurutku tak perlu di perdebatkan. Kita selalu beda pemikiran, sampai itu semua

membuat ku menyerah. Aku ingin sekali melepaskan ini semua.

“Aku mau pulang” ucap ku.

Hari ini aku sedang dirumah Genta , karena dia sedang berulang tahun. Niat ku yang awalnya memberi kejutan kepadanya, malah dia yang memberiku kejutan.

Ya,saat sampai dirumahnya. Ku dapati dirinya sedang bersama Nurin,teman sekelas ku. *Sedang apa dia disini?*

Aku masuk ke rumahnya dan memberi dirinya kue dan bingkisan. Setelah itu mamah Genta menyuruhku untuk makan, tapi *mood* ku sudah tidak bersahabat. Aku ingin segera pulang.

“Aku mau pulang sekarang, Genta” ucapku kepadanya.

“Kenapa pulang? Kan kamu baru datang?” jawabnya kebingungan.

Aku sangat cemburu, tapi dia tidak peka. Dan itu membuatku sangat kesal.

Aku sudah beberapa kali mengingatkan dirinya, kalau aku tidak suka kepada Nurin. Tapi Genta selalu jawab bahwa dia hanya menganggap Nurin temannya.

Iya aku tau jika Genta hanya menganggap nya teman, tapi bagaimana jika Nurin menganggap nya lebih dari itu?

Itu yang membuat ku kadang tidak suka jika Genta bersikap terlalu baik kepada semua orang.

Genta meminta maaf, tapi entahlah *mood* ku benar-benar sudah tidak baik. Dan aku hanya ingin pulang.

Akhir-akhir ini banyak sekali masalah yang sedang aku dan Genta hadapi.

Genta selalu seperti itu, jika sedang ada masalah dia selalu tidak menyadarinya. Dan malah bertanya kepada ku. *Apa salah ku? Ucapnya selalu.*

Aku pergi dari rumah Genta , tapi bukan rumah yang ku tuju melainkan tempat makan.

Disana aku memesan banyak makanan, yang padahal aku tahu, aku tidak bisa menghabiskan itu semua. *Biarkan saja, semoga ini bisa membuat ku sedikit lupa.*

Aku duduk di bangku paling pojok. Saat hendak mencuci tangan diriku menabrak seorang laki-laki. *Aku tak asing dengan harum badannya. Siapa dia?*

“Maaf ya mba, saya kurang hati-hati” ucapnya sambil mengangkat kepalanya.

Reno? Kenapa dia bisa disini?

“Kamu Audrey?” tanyanya.

“I i-ya, aku permisi dulu” jawabku sambil berlalu.

“Tunggu sebentar...” dia menarik tanganku.

Dan di saat bersamaan muncul Genta memanggilkku.

“Caa..” dia menghampiriku.

“Oh aku ganggu ya? Maaf ya. Kalo gitu aku pulang dulu” lanjut Genta.

“Gen.. tunggu, aku mau bareng kamu pulangnye” ucapku.

Reno melepaskan tanganku. “Maaf mas, saya tidak bermaksud mengganggu

Natasya. Kalau gitu saya permisi” Reno pergi dan meninggalkan aku dan Genta.

“Ayo pulang” Genta menarik tanganku.

Di perjalanan aku tidak berbicara apapun. Begitu juga Genta.

Aku gamau ngomong,pokoknya dia yang harus ngomong duluan, batin ku.

“Aku minta maaf ya? Kalo ada perbuatan aku yang bikin kamu kesel,kamu harusnya ngomong sama aku. Biar kita ga salah paham” ucap Genta membuka pembicaraan kita.

Aku masih diam,rasanya bibir ku tak bisa mengeluarkan sepatah kata pun.

“Tuh kan kebiasaan,ditanyainya malah kaya gitu” ucap Genta sambil mencubit pipi ku.

Ah rasanya aku tak bisa berlama-lama marah kepadanya.

“Iya aku juga minta maaf,kalo kurang terbuka sama kamu. Aku gasuka ada Nurin dirumah mu tadi” ucapku sambil mengacak-acak rambutnya.

“Yah ga ganteng lagi dong kalo di acak-acakan kaya gini”

“*Henek*” jawabku.



Epilog

Hari ini aku dan Genta berencana untuk pergi berlibur kembali. Bedanya liburan kali ini hanya aku dan Genta saja, karena kedua orang tua kita sedang sibuk.

Aku berlibur ke pantai dengannya. Sebenarnya aku kurang menyukai pantai, namun kali ini rasanya berbeda. Bersama Genta di sampingku, semua yang ku lalui terasa sangat menyenangkan.

Aku bersyukur karena hubunganku dan Genta makin membaik. Sekarang, ketika sedang di derai konflik , kita akan lebih menghargai hubungan yang sudah kita bangun ini daripada konflik tersebut.

Sekarang aku paham, kenapa Allah membuat skenario ini.

Dan untuk Reno,

*Terimakasih atas keputusan
terbaikmu,*

*Walaupun saat itu,aku tidak
mengerti dimana baiknya,*

*Terimakasih sudah pergi saat waktu
yang tepat,*

*Walaupun aku merasa saat itu
adalah waktu yang tidak pantas,*

*Terimakasih sudah menunjukkan
bahwa sebagai manusia, kita hanya
berencana, tapi Tuhanlah yang
menentukan.*

*Tuhan pun menunjukkan dia yang
selama ini ada di belakangku, seseorang
yang bukan hanya mengajarkan arti cinta,
melainkan juga kecintaan menjalani cinta.*

*Yang memperlihatkan bahwa cinta
adalah penyatuan sekaligus pembebasan.*

Dan tentang masa lalu, aku tidak bisa menghapusnya. Aku percaya kepedihan itu memang harus terjadi. Yang harus aku lakukan saat ini hanya bersyukur karena sekarang aku sudah menemukan Genta. Aku akan berjuang untuk kita, untuk cinta yang ku yakini tercipta untukku. Dan cinta itu, Berhenti Di Kamu.



Tentang penulis

Zakia Aura Calista adalah seorang gadis remaja yang sedang menuju dewasa yang kini sedang duduk di bangku sekolah kelas 12 di SMAN 1 Dramaga.

Dia lahir di Bogor 20 Oktober 2002. Mengawali pendidikan nya di SDN Ciampea, dan melanjutkan pendidikannya di SMPN Ciampea juga,hehehe.

Perempuan yang sangat manja ini sangat menyukai make up, dia merupakan anak perempuan satu-satunya di keluarganya, mempunyai 2 adik laki-laki yang sangat menyebalkan!!huftt..

Tahun ini adalah tahun yang sangat sibuk baginya, menjadi anak kelas 12 sangat melelahkan. Untuk kalian para adik kelas belajar yang rajin yaha!!!

Dia bercita-cita menjadi seorang make up artist,doakan semoga tercapai ya!Aamiiinn.

Mungkin awalnya aku terlalu angkuh membuka hatiku, menganggap semuanya sama, membawa penderitaan saja.

Namun, kali ini aku bertemu dengan seseorang yang benar-benar mampu meruntuhkan semua benteng yang aku bangun.

Wajah penuh senyum itu, serta tatap mata sayu bercahaya, telah mengisi satu ruang rahasia dalam hatiku yang aku sendiri masih terlalu takut untuk memasukinya.

Apa memang nasibku akan terus begini? Mencintai lalu terpuruk, mati. Tidak, aku juga tidak mudah mati, setidaknya sampai saat ini. Aku akan berjuang untuk kita, untuk cinta yang kini ku yakini tercipta untukku. Dan cinta itu Berhenti di kamu.